

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan digabungkan dengan pendekatan kuantitatif atau dapat disebut juga dengan penelitian kombinasi atau *mixed methods*. Sebelum menguraikan tentang pendekatan *mixed methods*, akan di jelaskan terlebih dahulu tentang pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah tata cara untuk pendalaman dan pemahaman makna yang oleh sebagian individu atau sekelompok orang dianggap bersumber dari masalah sosial atau kemanusiaan (Cresswell, 2015, hlm. 4).

Pendekatan kualitatif dinilai sangat sesuai dalam mengetahui realitas di lapangan, pendapat ini searah dengan yang diterangkan Moloeng (2010, hlm. 6) bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh partisipan misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Pandangan lain tentang tujuan dari penelitian bagi pendekatan kualitatif disampaikan oleh Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 1) menjelaskan bahwasanya tujuan dari pendekatan kualitatif, yaitu untuk memperoleh interpretasi mengenai realitas yang terjadi melalui cara berpikir induktif yakni peneliti bisa mengerti perasaan yang mereka alami ketika menjalankan kehidupan sehari-hari.

Berpijak pada definisi tentang pendekatan kualitatif beserta tujuannya tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif menguatkan peneliti dalam menganalisis terkait dengan fenomena sosial beserta dengan permasalahan yang selanjutnya dideskripsikan dengan kompleks. Sifat dari penelitian kualitatif sendiri, yakni bersifat terbuka serta mengakar yang digunakan untuk mendapatkan data-data, baik yang dilakukan secara lisan ataupun yang dilakukan secara tulisan yang selanjutnya digambarkan serta ditelaah sesuai dengan tujuan penelitian. Lebih lanjut, pendekatan kualitatif diperlukan untuk menginformasikan yang mengakar

terkait dengan persoalan dalam penelitian. Tujuan peneliti memakai pendekatan kualitatif, yaitu untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena kesadaran hukum masyarakat tentang penerapan protokol kesehatan.

Untuk melengkapi data, peneliti mengkombinasikan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 13) menjelaskan pendekatan kuantitatif adalah satu diantara jenis penelitian yang karakteristiknya sistematis, teragenda, serta tersusun secara eksplisit mulai dari awal penelitian sampai dengan penyusunan desain penelitian. Lebih lanjut lagi, kegunaan dari penelitian kuantitatif disampaikan Creswell (2015, hlm. 46) yang memaparkan bahwa “penelitian kuantitatif digunakan peneliti dalam memutuskan apa yang akan diteliti dengan memperhatikan pertanyaan, pengumpulan data partisipan yang terukur, serta menganalisis angka-angka dengan menggunakan statistik, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang objektif dan tidak memihak”.

Berdasarkan penjelasan terkait dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif, maka selanjutnya akan diuraikan tentang pendekatan kombinasi atau *mixed methods* yang digunakan dalam penelitian. Gagasan mengenai *mixed methods* yang di cetuskan oleh Creswell (2015, hlm. 5) mendefinisikan *mixed methods* sebagai pendekatan penelitian yang menggabungkan ataupun mengartikan kerangka kualitatif serta kerangka kuantitatif.

Sementara itu, konsep penelitian kombinasi yang diutarakan Sugiyono (2013, hlm. 404) menyatakan bahwa “metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.”

Tujuan dipilihnya pendekatan kombinasi ini yaitu agar dapat memahami objek yang sedang diteliti secara keseluruhan, pendekatan kualitatif disini untuk memberikan hasil dari penelitian sedangkan pendekatan kuantitatif disini sebagai pelengkap dan pendukung dari penelitian ini. Selain itu dengan pendekatan kombinasi ini bertujuan untuk dapat memahami peranan Satuan Tugas Penanganan

Covid-19 Tingkat Kota Bandung dalam meningkatkan kesadaran hukum masyarakat tentang protokol kesehatan.

3.1.2 Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian ialah suatu bagian esensial pada saat perancangan desain penelitian karena turut mempengaruhi dampak keberhasilan penelitian. Oleh karenanya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Sebelumnya membahas mengenai apa itu metode deskriptif, akan dijelaskan terlebih dahulu terkait dengan definisi metode penelitian. Metode penelitian dapat dimaknai sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2013, hlm. 2) mengatakan yang dimaksud dengan metode penelitian merupakan aturan keilmuan yang digunakan guna memperoleh data-data dengan tujuan dan fungsi tertentu.

Buah pikiran mengenai metode penelitian juga disampaikan oleh Wiratha (2006, hlm. 68) menjelaskan bahwa metode penelitian ialah salah satu cabang dari disiplin keilmuan yang membahas dan memperbincangkan tentang aturan-aturan dalam melakukan penelitian. Penelitian tak terlepas dari cara-cara yang harus ditempuh dalam tiap-tiap tahapnya, misalkan cara yang dilakukan dalam tahap merumuskan permasalahan sampai dengan membuat laporan karya ilmiah yang disusun berdasarkan hasil yang telah didapatkan. Keseluruhan tersebut dibahas dalam suatu cabang ilmu pengetahuan yang dinamakan metode penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mendapatkan data pada saat melaksanakan penelitian. Terdapat berbagai jenis metode penelitian, satu diantara metode penelitian ialah metode deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif.

Untuk memperoleh pemahaman terkait dengan definisi metode deskriptif, dapat terlihat dalam pendapat Noor (2017, hlm. 34) bahwa metode deskriptif merupakan tata cara yang bertujuan untuk menggambarkan tentang fenomena, fakta, kenyataan, pertanda, maupun realitas dalam kehidupan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwasanya metode deskriptif merupakan cara yang dipakai dalam menjelaskan tentang hasil penelitian berupa data serta informasi di lapangan. Data tersebut kemudian ditelaah dan

dikaitkan dengan teori yang telah dipelajari dan pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

Pemilihan metode deskriptif yang digunakan didasarkan pada tujuan yang akan dicapai, yakni untuk mendeskripsikan peristiwa atau kejadian berkenaan dengan peranan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 dalam meningkatkan kesadaran hukum masyarakat tentang penerapan protokol kesehatan. Peneliti hendak melakukan pengamatan tentang fenomena kekinian yang sedang terjadi di masyarakat mengenai kesadaran hukum dalam penerapan protokol kesehatan. Selain itu, dengan memilih metode deskriptif diharapkan dapat menggambarkan permasalahan tentang kesadaran hukum masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan.

3.2 Tempat Penelitian dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana penelitian dilakukan demi memperoleh data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pandangan terkait dengan lokasi peneliti disampaikan Nasution (2003, hlm. 43) bahwa “tempat penelitian menunjukkan pada lokasi sosial dimana penelitian dilaksanakan dengan ciri-ciri yang dimiliki, yakni terdiri dari tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi”.

Penelitian ini dilaksanakan di Satuan Penanganan Covid-19 Tingkat Kota Bandung yang berlokasi di Jalan Sukabumi No.17, Kacapiring, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40271 serta di Dinas Kesehatan Kota Bandung yang beralamatkan di Jalan Supratman No.73, Cihapit, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40114. Peneliti memilih Satuan Penanganan Covid-19 Tingkat Kota Bandung karena dapat menjadi asal-muasal informasi dalam membantu penelitian mengenai peranan Satuan Penanganan Covid-19 Tingkat Kota Bandung dalam meningkatkan kesadaran hukum masyarakat tentang protokol kesehatan. Sedangkan, pemilihan lokasi di Dinas Kesehatan Kota Bandung dikarenakan sebagai pembuat kebijakan sekaligus pelaksana protokol kesehatan.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian atau responden penelitian merupakan berbagai pihak (individu/lembaga) yang mau dan mampu memberi pandangan serta informasi

mengenai penelitian yang dilakukan. Pendapat ahli yang menerangkan mengenai partisipan penelitian disampaikan oleh Nasution (2003, hlm. 32) yang mengutarakan bahwa yang dimaksud dengan partisipan penelitian ialah sumber penelitian yang bisa menyampaikan keterangan dengan jelas serta berangkaian berdasarkan tujuan yang akan dicapai.

Partisipan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dengan jelas terkait dengan peran Satgas Penanganan Covid-19 dalam meningkatkan kesadaran hukum masyarakat tentang protokol kesehatan. maka dari itu, partisipan penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Bandung, Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Tingkat Kota Bandung, Dinas Kesehatan Kota Bandung, Kepolisian Resor Kota Besar Bandung, dan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung.

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan suatu kumpulan individu dalam jumlah banyak, berada pada wilayah tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada atau berdomisili di wilayah Kota Bandung yang berumur diatas 17 tahun. Berdasarkan data yang dihimpun dari data.bandung.go.id, jumlah masyarakat Kota Bandung yang berumur diatas 17 tahun di tahun 2019 adalah 1.793.209. Berpijak pada data tersebut, maka populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.793.209.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan perwakilan perkecamatan di wilayah Kota Bandung dengan perhitungan menggunakan perhitungan rumus Slovin (Sugiyono, 2013, hlm. 96) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 0.1 atau 10%

Maka untuk mengetahui jumlah sampel penelitian dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

$$n = \frac{1.793.209}{1 + 1.793.209 \cdot (0.1)^2}$$

$$n = \frac{1.793.209}{1 + 1.793.209 \cdot (0.01)}$$

$$n = \frac{1.793.209}{1 + 17.932,09}$$

$$n = \frac{1.793.209}{17.933,09}$$

$n = 99.9$, dibulatkan menjadi 100

Berdasarkan hasil perhitungan rumus di atas, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 99,99 kemudian dibulatkan menjadi 100 orang. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di kota Bandung. Adapun rumus perhitungan sampel yang di ambil per kecamatan di Kota Bandung adalah:

$$\text{sampel per kecamatan} = \frac{\text{populasi per kecamatan}}{\text{total populasi}} \times \text{total sampel}$$

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cluster (Area) Random Sampling* dan *Simple Random Sampling*. Sugiyono (2013: 121) menyatakan bahwa teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu Negara, provinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data penelitian maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang akan ditetapkan. Setelah menentukan sampel daerah, maka peneliti menentukan sampel orang. Dalam menentukan sampel orang, meneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yakni pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi itu.

3.3 Instrumen Penelitian

Untuk membantu dalam mengupulkan ataupun mengukur data dan informasi yang sedang diteliti, maka dibutuhkan suatu instrumen penelitian. Pengertian mengenai instrumen penelitian diutarakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 102) bahwasanya instrumen penelitian merupakan “perangkat yang dipakai menakar fenomena sosial yang dipelajari”. Dalam penelitian kualitatif, instrumen

Aldira Dwi Yudianto, 2021

PERANAN SATUAN TUGAS PENANGANAN COVID-19 DALAM MENINGKATKAN KESADARAN HUKUM MASYARAKAT TENTANG PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dipakai ialah orang yang melaksanakan penelitian itu sendiri yaitu peneliti (Satori & Komariah, 2014, hlm. 61). Artinya, penggunaan instrumen dalam penelitian kualitatif bergantung kepada individu yang melaksanakan penelitian. Hal itu dikarenakan orang yang melaksanakan penelitian itu sendiri yang merupakan instrumen dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif, yakni individu yang mengkaji, menganalisis, serta mempelajari semua bagian dengan teliti.

Lebih lanjut, pada pelaksanaan penelitian, peneliti memakai pedoman wawancara yang berisi tentang daftar pertanyaan yang akan diajukan, pedoman observasi yang berisi tentang hal apa saja yang akan diamati, studi dokumentasi terhadap peraturan atau laporan yang terkait dengan penelitian, kuesioner, dan catatan lapangan. Selanjutnya, alat bantu yang dipakai peneliti guna memudahkan penelitian, diantaranya:

- 1) Lembar catatan, yang dimanfaatkan peneliti untuk menulis berbagai hal dan informasi krusial dalam proses pengumpulan data.
- 2) Alat perekam, merupakan sebuah alat yang dipakai peneliti dalam mendokumentasikan rekaman suara pada saat wawancara dengan informan penelitian. Untuk hasil rekaman, dapat menjadi tanda bukti bagi peneliti dalam proses pengumpulan data dan informasi sehingga data yang dihasilkan terbilang valid.
- 3) Kamera ponsel, yang dipakai peneliti untuk memotret tentang berbagai hal fenomena, kejadian, peristiwa yang terjadi dengan subjek dan objek penelitian sehingga dapat mendukung pengumpulan data.

Keseluruhan instrumen penelitian serta alat bantu penelitian yang digunakan dalam mempermudah dan menunjang peneliti guna mengumpulkan data penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat lebih valid dan akurat sesuai dengan bukti-bukti yang didapat.

3.4 Prosedur Penelitian

Guna memudahkan dan melancarkan dalam melaksanakan penelitian, perlu dilakukan langkah-langkah hirarki yang tepat serta mendukung penelitian. Langkah-langkah atau tahap-tahap tersebut, yaitu:

3.4.1 Tahap Persiapan Penelitian

Sebelum memasuki tahap pelaksanaan penelitian, tahap yang paling awal yang harus dilakukan yaitu tahap persiapan penelitian. Tahap pra penelitian ialah awal mula yang dilakukan pada saat sebelum peneliti terjun melakukan penelitian. Tujuan dilakukannya pra penelitian adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang bagaimana keadaan dan kondisi sebelum penelitian dilaksanakan.

Pada tahap ini, peneliti menetapkan fokus permasalahan terlebih dahulu untuk dicari jawabannya. Langkah selanjutnya, peneliti menyusun proposal penelitian berisi tentang kajian masalah penelitian, kajian pustaka, dan metode penelitian. Kemudian proposal skripsi akan diujikan pada sidang proposal. Setelah proposal skripsi sudah disetujui oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, peneliti kemudian membuat instrumen penelitian. Setelah instrumen disetujui oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, maka langkah berikutnya adalah peneliti melaksanakan penelitian awal yang bertujuan guna memperoleh gambaran berkenaan dengan kondisi dan situasi pada tempat penelitian serta fenomena-fenomena di lapangan yang pada akhirnya bisa membantu peneliti ke tahap penelitian yang selanjutnya. Setelah informasi awal yang didapatkan dirasa cukup, maka peneliti akan beranjak ke tahap berikutnya.

3.4.2 Tahap Perizinan Penelitian

Sesudah tahap persiapan selesai, tahap selanjutnya yakni tahap perizinan penelitian. Proses perizinan ini berguna bagi peneliti dalam melangsungkan penelitian yang disesuaikan dengan tempat penelitian maupun partisipan penelitian serta berdampak pada penelitian sehingga dapat terbilang sebagai penelitian yang bersifat resmi. Adapun prosedur perizinan yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni:

- 1) Mempersiapkan surat permohonan mengadakan penelitian yang dibuat oleh Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI yang telah mendapatkan tanda tangan dari Ketua Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan pada Program Sarjana.
- 2) Surat permohonan mengadakan penelitian dari Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, selanjutnya diberikan kepada pihak bidang akademik fakultas untuk di proses lebih lanjut sehingga peneliti mendapatkan surat mengadakan penelitian dari FPIPS UPI.

- 3) Langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan permohonan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung untuk mendapatkan surat rekomendasi atau surat pengantar kepada yang akan ditujukan kepada pihak terkait. Di samping itu, peneliti menyerahkan persyaratan antara lain surat penelitian dari FPIPS UPI, proposal penelitian, pas foto 3 x 4, fotokopi KTP, dan fotokopi Kartu Tanda Mahasiswa.
- 4) Sesudah memperoleh surat pengantar dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung, hal yang dilakukan yakni memberikan surat pengantar tersebut kepada pihak-pihak yang memiliki sangkut paut terhadap penelitian agar memperoleh izin pelaksanaan penelitian.

3.4.3 Tahap Pelaksanaan

Selepas proses persiapan serta proses perizinan telah diselesaikan, langkah berikutnya adalah melaksanakan penelitian di lapangan. Dalam tahap ini, penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk menghimpun data-data yang bersumber menurut keterangan informan penelitian pada saat wawancara. Selain itu dapat yang diperoleh juga berasal dari hasil observasi, hasil penyebaran kuesioner, serta catatan lapangan. Dalam tahap pelaksanaan, peneliti menggunakan alat bantu dan instrumen yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.4.4 Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data

Ketika telah menyelesaikan pelaksanaan penelitian dan mendapatkan data-data yang cukup, maka dilakukan tahap final dalam penelitian ini, yaitu tahap pengolahan data dan analisis data. Hal yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini, yaitu peneliti menyusun, mengklasifikasikan data, dan mengaitkan isi dari berbagai data yang diperoleh agar dapat diperoleh pemahaman mengenai maknanya. Keseluruhan hasil data yang telah disusun selanjutnya dibuatkan laporannya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat adalah salah satu bagian substansial yang wajib dicermati. Teknik pengumpulan data bertujuan agar data-data yang terkumpul dapat menjawab setiap rumusan masalah penelitian. Maka dari itu, teknik pengumpulan data yang ditetapkan penelitian ini meliputi wawancara, observasi, studi dokumentasi, kuesioner, dan catatan lapangan. Masing-masing dari

teknik tersebut memiliki kegunaan dan kelebihan yang dapat didapatkan bagi peneliti pada saat melakukan penelitian. Adapun penjelasan mengenai teknik pengumpulan data dapat dilihat sebagai berikut.

3.5.1 Wawancara

Wawancara termasuk ke dalam satu diantara teknik pengumpulan data yang paling kerap dipakai dalam penelitian kualitatif. Adapun tujuan dilaksanakannya pengumpulan data dengan wawancara, yaitu untuk memperoleh keterangan atau informasi atau keterangan secara mendalam dari berbagai narasumber yang telah ditentukan. Moleong (2018, hlm. 186) mengemukakan wawancara merupakan dialog yang dilakukan dengan berdasarkan pada maksud tertentu. Saat proses wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, maksud dari teknik terstruktur ialah peneliti telah menyiapkan susunan pertanyaan yang dicari jawabannya terkait dengan masalah yang akan diteliti yakni peranan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 dalam meningkatkan kesadaran hukum masyarakat tentang protokol kesehatan.

3.5.2 Observasi

Untuk mengetahui kondisi secara langsung mengenai keadaan di lapangan, maka peneliti melakukan pengamatan atau observasi. Pengertian observasi itu sendiri disampaikan oleh Arikunto (dalam Gunawan, 2013, hlm. 143) menjelaskan yang dimaksud dengan observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dikerjakan dengan cara melaksanakan penelitian dengan cermat, serta membuat catatan-catatan yang terstruktur. Dapat dikatakan bahwasanya observasi adalah aktivitas mengamati dan mencatat kegiatan penelitian secara langsung.

Berkenaan dengan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yakni observasi dilaksanakan secara langsung dan secara tidak langsung. Untuk observasi secara langsung dilakukan dengan mengamati perilaku masyarakat yang menerapkan protokol kesehatan maupun masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan dan mengamati tempat-tempat yang berpotensi terdapatnya tindak pelanggaran protokol kesehatan yang dilakukan oleh masyarakat. Sementara itu, observasi secara tidak langsung dilakukan dengan mengamati berbagai proses kegiatan yang dilakukan dalam Satuan Tugas

Penanganan Covid-19. Observasi tidak langsung ini dilakukan dengan mengamati foto dan video dokumentasi dalam penegakkan hukum protokol kesehatan.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Dikarenakan permasalahan penelitian menyangkut kesadaran hukum dalam penerapan protokol kesehatan, maka dari itu penelitian ini tak terlepas dari dokumen peraturan yang diterbitkan oleh pemerintah. Dokumen menjadi sumber data yang tak kalah penting dalam hal ini. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti juga memakai cara yang dilakukan untuk menghimpun data melalui studi dokumentasi. Dalam pandangan Arikunto (2006, hlm. 72) mendefinisikan teknik dokumentasi adalah proses pengambilan sejumlah data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Lebih lanjut lagi, Sugiyono (2013, hlm. 329) memaparkan, “studi dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”.

Peneliti melakukan studi terhadap dokumen yang didapatkan seperti dokumen struktur organisasi Satgas Penanganan Covid-19 Tingkat Kota Bandung, dokumen foto dan video pelaksanaan Operasi Yustisi, dokumen peraturan mengenai Satgas Penanganan Covid-19, dan dokumen peraturan perundang-undangan tentang protokol kesehatan, serta dokumen pelanggaran protokol kesehatan berbentuk foto-foto, grafik, gambar, keadaan masyarakat Kota Bandung. Dengan studi dokumen ini, diharapkan dapat lebih memperkaya kajian yang diteliti.

3.5.4 Kuesioner

Dalam menguatkan hasil data yang telah diperoleh melalui pendekatan kualitatif, peneliti juga mengumpulkan data dengan kuesioner. Penggunaan kuesioner ini ditujukan kepada masyarakat Kota Bandung dengan jumlah yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan penyebaran kuesioner, dibutuhkan suatu cara yang digunakan untuk pengukuran secara mendalam terhadap hasil kuesioner. Maka dari itu, dalam penelitian ini cara yang dipakai untuk mengukur hasil kuesioner yakni *skala likert*. Adapun tujuan dari penggunaan *skala likert* sebagaimana yang disampaikan oleh Sugiyono (2013, hlm. 198) mengutarakan pengukuran dengan *skala likert* dapat dipakai untuk mengembangkan instrumen yang dipakai dalam hal mengukur sikap, persepsi, pandangan, dan pendapat

individu maupun kelompok yang tertuju pada potensi dan permasalahan suatu objek.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasannya pengukuran dengan *skala likert* merupakan cara tepat untuk menilai pendapat, sikap, persepsi, dan sudut pandang yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang. Selain itu, peneliti memilih untuk menggunakan kuesioner tertutup, yakni kuesioner yang dibuat oleh peneliti sudah tersedia opsi jawaban yang akan dipilih oleh responden. Untuk penyebaran kuesioner, dilakukan dengan cara non konvensional melalui *google form*. Cara ini ditempuh karena selain memiliki sisi kemudahan dan kepraktisan dalam penyebaran kuesioner, disisi lain dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form* juga dapat meminimalisir kontak fisik atau bertatap muka secara langsung dengan orang lain mengingat masa pandemi Covid-19 belum berakhir.

3.5.5 Catatan Lapangan

Dalam melakukan penelitian, peneliti menuliskan catatan-catatan penting selama penelitian dilaksanakan, terutama ketika proses pengumpulan data. Peneliti membuat catatan ketika sebelum proses wawancara dilakukan, pada saat wawancara sedang dilakukan, dan setelah wawancara dilakukan. Begitu pun dalam pengumpulan data dengan observasi, peneliti membuat catatan baik sebelum melakukan pengamatan secara di lapangan, ketika sedang melakukan pengamatan, dan setelah melakukan pengamatan. Catatan lapangan berisi mengenai apa yang peneliti lihat, dengar, dan rasakan selama penelitian berlangsung yang kemudian peneliti tuangkan dalam bentuk catatan lapangan mulai dari waktu, tempat, sampai dengan kronologi di lapangan.

Penggunaan catatan lapangan diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam mengingat informasi penting serta hal pokok yang peneliti dapatkan selama penelitian di lapangan. Lebih lanjut lagi, catatan lapangan juga dapat mendukung dan menguatkan informasi yang telah didapatkan.

3.6 Teknik Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan yang digunakan, kemudian dilakukan analisis serta diolah agar didapatkan hasil simpulan untuk menjawab rumusan masalah. Lebih lanjut lagi, “analisis data merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengulas serta menginterpretasikan data untuk

mendapatkan arti, pemaknaan serta simpulan dari semua data” (Ibrahim, 2018, hlm. 105).

Berdasarkan pengertian yang disampaikan oleh Ibrahim, dapat dipahami bahwasanya yang dimaksud dengan analisis data yakni tahapan pengolahan data yang telah didapat peneliti selama penelitian, baik melalui hasil wawancara, hasil observasi, dan studi dokumen. Pengolahan data dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan simpulan tertentu.

Terdapat berbagai macam teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian, satu diantara teknik analisis tersebut adalah teknik analisis data Model Interaktif atau Model Miles dan Huberman. Menurut Ibrahim (2018, hlm. 111) menjelaskan bahwa analisis data dengan model interaktif tergolong dalam teknik tersederhana serta terbanyak yang dipakai oleh peneliti kualitatif. Maka dari itu, untuk menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan teknik data model interaktif. Adapun uraian terkait dengan tahap-tahap dalam teknik analisis data model interaktif adalah sebagai berikut.

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Hal yang dilakukan pada saat proses mereduksi data, yaitu peneliti mengelompokkan dan menyeleksi data sehingga dipilih data-data yang terbilang esensial. Hal tersebut bertujuan agar mudah dalam memahami kumpulan data-data yang telah diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data yang dilakukan. Data-data tersebut selanjutnya di rangkum, dipilah dan dipilih, dikategorikan dengan berdasarkan pada permasalahan yang akan dicari jawabannya agar mendapatkan hasil penelitian secara maksimal. Oleh karena itu, mereduksi data merupakan proses yang membutuhkan kecermatan dan ketelitian guna mendapatkan data yang sesuai dan penting untuk penelitian ini.

3.6.2 Penyajian Data (*Display Data*)

Selepas proses pemilihan dan pemilahan data dilakukan, masih perlu dilakukan pengolahan data kembali karena data daripada proses sebelumnya belum menggambarkan hasil penelitian keseluruhan. Maka dari itu, tahap berikutnya yakni penyajian data. Data-data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam format tabel agar dapat dimengerti penampilannya. Kemudian data yang

ditampilkan tersebut dijabarkan dalam uraian atau narasi yang dapat menggambarkan hasil penelitian yang didapatkan.

3.6.3 Pengambilan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Setelah data direduksi, dan disajikan, maka tahap terakhir yang dilakukan yakni penarikan kesimpulan atau *concluding drawing*. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dimaknai secara nyata dan eksplisit sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat dimengerti secara menyeluruh. Lebih lanjut lagi, proses pengambilan kesimpulan dilakukan dengan uraian deskriptif atau atau uraian naratif yang pada akhirnya diharapkan mampu untuk menjawab berbagai rumusan masalah penelitian.

Sedangkan teknik analisis data kuantitatif, peneliti melakukannya dengan menghitung persentase pada tiap-tiap pertanyaan yang tercantum dalam kuesioner. Berkenaan dengan teknik menghitungnya, peneliti menghitung hasil yang diperoleh berdasarkan rumus yang dicetuskan oleh Sugiyono (2013, hlm. 137) yaitu:

$$F = \frac{E}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Jumlah persentase tiap pertanyaan

E = Jumlah responden yang menjawab pada pilihan jawaban tertentu

N = Jumlah keseluruhan responden

Hasil penghitungan di atas kemudian ditentukan kriteria penilaiannya. Dalam hal ini, peneliti mengikuti cara yang dilakukan menurut Arikunto (2006, hlm. 280) “ untuk mengambil rata-rata dari huruf, yaitu dengan mentrasfer nilai huruf tersebut menjadi angka dahulu, satu nilai huruf itu mewakili satu rentang nilai angka”. Berikut ini tabel kriteria yang diolah berdasarkan pendapat tersebut :

Tabel 3.1

Kriteria Penilaian

Kriteria Penilaian	
A: 3.01 – 4.00 : Sangat Baik	: 76%-100%
B: 2.01 – 3.00 : Baik	: 51%-75%
C: 1.01 – 2.00 : Cukup	: 26%-50%

D: 0.00 – 1.00 : Kurang	: 0%-25%
-------------------------	----------

Dengan kriteria penilaian kuesioner tersebut, peneliti dapat menilai berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, kemudian peneliti olah sampai menghasilkan dalam bentuk jumlah persentase. Setelah mendapatkan persentase, kemudian peneliti konversikan dengan kategori secara berurutan mulai dari yang paling tinggi yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang dan kurang sekali.

3.7 Validitas Data

Untuk memberikan bukti kohenrensi antara penelitian dengan hasil temuan, maka harus dilakukan validitas data. Dalam hal ini validitas data yang dilakukan meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi data. Masing-masing cara dalam uji validitas tersebut akan diterangkan di bawah ini.

3.7.1 Perpanjangan Pengamatan

Proses ini dilakukan dengan menambah durasi waktu yang dilakukan dalam pengamatan. Dalam hal ini, peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan kembali, wawancara lagi dengan sumber data yang diteliti serta pernah ditemui untuk mengumpulkan data terdahulu. Adapun tujuan diadakannya perpanjangan pengamatan, yaitu demi menguji data mengenai perubahan atau ketetapan data. Yang dimaksud dengan perubahan atau ketetapan disini, yaitu apakah data yang telah diperoleh kembali di lapangan bersifat tetap atau justru mengalami perubahan. Jika data yang diperoleh tidak berubah, maka perpanjangan pengamatan akan dihentikan. Di sisi lain apabila data yang diperoleh terdapat ketidaksamaan atau perubahan, maka akan dilakukan proses pengamatan kembali agar diperoleh informasi yang akurat.

3.7.2 Meningkatkan Ketekunan

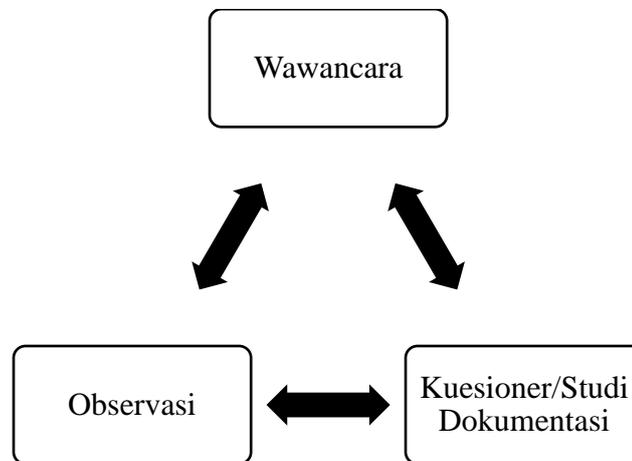
Meningkatkan ketekunan dijalankan dengan cermat serta berkesinambungan agar peneliti dapat memperoleh informasi secara cepat dan memperoleh data yang dapat menggambarkan permasalahan yang ada secara yakin, komprehensif, terpenuhi, dan pada akhirnya peneliti merasa cukup dengan data yang telah diperoleh. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3.7.3 Triangulasi

Proses triangulasi digunakan agar lebih memudahkan dalam uji validitas data yang telah didihimpun melalui bermacam cara, seperti wawancara, observasi, kuesioner, studi dokumentasi, dan catatan lapangan. Selain itu triangulasi bertujuan untuk memeriksa seluruh bukti yang berasal dari sumber data. Keabsahan sebuah data diperlukan agar hasil penelitian tidak melenceng atau keluar dari batasan masalah yang telah ditentukan. Agar dapat memperoleh gambaran triangulasi dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan dalam gambar dibawah ini.

Gambar 3.1

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Sugiyono, 2013, hlm. 372

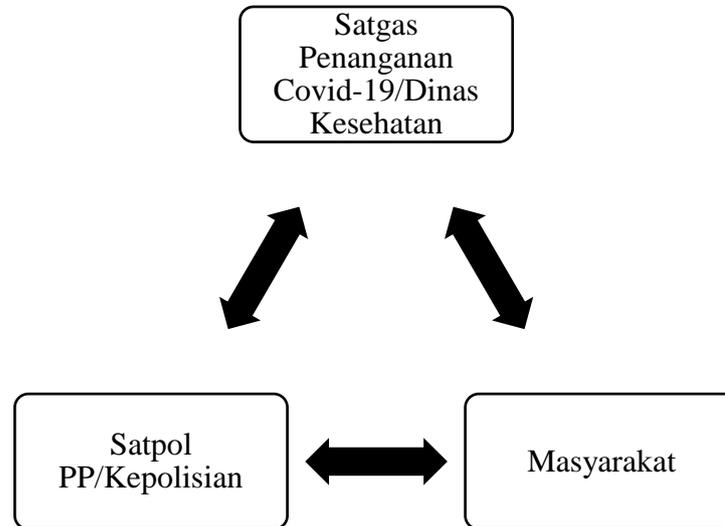
Triangulasi yang dilakukan berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk kebutuhan uji validitas data ini dilaksanakan melalui pemeriksaan data terhadap sumber data yang sama dikomparasikan dengan teknik pengumpulan data yang. Proses ini dapat digambarkan seperti data dari hasil wawancara akan diperiksa dan dikomparasikan dengan data dari hasil observasi dan/atau dokumentasi/kuesioner. Begitu pun sebaliknya dengan data yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data yang lainnya. Jadi data tersebut dibagi menjadi ke dalam 3 bagian atau triangulasi yang diperiksa dan dikomparasikan antara satu dengan yang lainnya.

Selain triangulasi teknik pengumpulan data, diperlukan juga triangulasi sumber informasi. Adapun teknik triangulasi sumber informasi dapat memakai satu sumber jenis data contohnya informan, namun sebagian informan atau narasumber

yang dipakai perlu diupayakan posisinya dari tingkat beragam. Adapun triangulasi sumber informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 3.2

Triangulasi Sumber Informasi



Sumber: Direduksi dari Sugiyono, 2013, hlm. 372

Bisa dilihat berdasarkan gambar diatas menunjukkan mengenai triangulasi sumber informasi dijadikan sebagai satu diantara beberapa teknik untuk memperoleh informasi dengan menentukan informan yang berbeda-beda.